

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai yang diamanatkan pada pasal 31 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945; setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam menyampaikan materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, yaitu siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Hamalik (2002:6) menjelaskan bahwa sekolah adalah suatu lembaga profesional. Sekolah bertujuan untuk anak didik menjadi dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan terhadap dirinya. Itu sebabnya para guru, agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif.

Jadi guru mempunyai kewajiban terhadap siswanya. Dalam Kurikulum KTSP 2006 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat berkembang secara positif, demokratis dan bertanggung jawab sehingga memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Kewajiban tersebut harus mampu membuat siswa aktif belajar dalam kelas, dengan menggunakan metode *cooperative learning* terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan catatan penulis pada pra-penelitian, siswa kelas V SDN 1 Negeri Sakti Gedong Tataan Pesawaran, pada saat pembelajaran berlangsung, penulis/peneliti selaku guru sering menemukan siswa yang kurang menyimak materi atau siswa merasa jenuh dan bosan ketika guru di depan sedang menerangkan/menjelaskan pelajaran pada jam pelajaran

berlangsung. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menjadi rendah. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata ulangan harian PKn di semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dari 20 siswa, yang memperoleh nilai 65,00 ke atas baru mencapai 8 siswa (40%) sedangkan target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70,00. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh:

- 1). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton yang didominasi oleh ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.
- 2). Guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa pasif, hal ini menyebabkan siswa kurang kreatif dalam belajar, jarang sekali terjadi interaksi antara guru dan siswa seperti diskusi atau Tanya jawab.

Mencermati kondisi di atas penulis harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model *cooperative learning*. Dengan menerapkan model *cooperative learning* di sekolah diharapkan siswa kelas V SDN 1 Negeri Sakti aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran PKn.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V semester 1 dikarenakan guru banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi.
2. Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2011/2012, 40% dengan nilai rata-rata 70,00 telah tuntas belajar, yang belum masih 60% dengan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa hanya 65,50. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70,00.
3. Dalam pembelajaran PKn, guru masih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan/menerapkan pembelajaran *cooperative learning*, akibatnya aktivitas dan hasil belajar rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi pada masalah:

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn melalui Penerapan *Cooperative Learning* Siswa Kelas V SDN 1 Negeri Sakti Gedong Tataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas V SDN 1 Negeri Sakti Tahun pelajaran 2011/2012?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar PKn melalui penerapan *cooperative learning* siswa kelas V SDN 1 Negeri Sakti Tahun Pelajaran 2011–2012.
- b. Meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan *cooperative learning* siswa kelas V SDN 1 Negeri Sakti Tahun Pelajaran 2011–2012.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Setelah selesai penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa
  - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Negeri Sakti Tahun Pelajaran 2011-2012.
  - b. Dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Negeri Sakti Tahun Pelajaran 2011-2012.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar penerapan melalui *cooperative learning* sebagai usaha memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui *cooperative learning* sebagai model pembelajaran untuk tercapainya tujuan institusional dengan baik.

4. Peneliti

Dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pada diri sendiri, sekaligus memberikan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas sehingga dapat menjadi guru yang profesional.